

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada skripsi yang dilakukan mengenai Strategi Komunikasi Kampanye Program Pencegahan Stunting Anak Melalui Program Posyandu Balita dan Ibu Hamil di Puskesmas Wuryantoro dapat menarik kesimpulan berikut yaitu bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Puskesmas Wuryantoro melalui tatap muka secara langsung dengan diskusi terarah yang dilakukan oleh petugas ahli gizi dan kader posyandu untuk mensosialisasikan kampanye pencegahan stunting. Selain itu digunakan media power point dan poster yang dianggap efektif dalam menginformasikan pesan terkait kampanye pencegahan stunting. Melalui pendekatan personal dengan tatap muka interaktif orang tua balita dan ibu hamil dapat memahami materi lebih jelas dan lebih paham karena terjadi interaksi dua arah antara petugas puskesmas dengan orang tua balita dan ibu hamil.

Keberhasilan kampanye pencegahan stunting tidak jauh dari peran petugas ahli gizi dan kader posyandu mereka memainkan peran kunci sebagai penyampai informasi kampanye pencegahan stunting. Selain itu mereka juga turut memberikan motivasi untuk mendorong terkait perubahan perilaku balita dan ibu hamil sehingga tercipta hubungan kedekatan antara petugas ahli gizi dan kader dengan masyarakat khususnya ibu balita dan ibu hamil. Kedekatan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pada program yang dijalankan. Tantangan dalam kampanye program pencegahan stunting anak cukup berhasil namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu rendahnya partisipasi dalam mengikuti program posyandu dalam

pencegahan stunting yang diakibatkan karena adanya faktor sosial ekonomi dan akses informasi yang terbatas.

5.2 SARAN

Saran yang peneliti berikan pada penelitian ini bertujuan supaya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan juga masukan terkait dengan Strategi Komunikasi Kampanye Program Pencegahan Stunting Anak Melalui Program Posyandu Balita dan Ibu Hamil di Puskesmas Wuryantoro adalah sebagai berikut.

5.2.1 SARAN UNTUK PENELITIAN INI

Penggunaan media yang digunakan dalam strategi komunikasi Puskesmas Wuryantoro dalam meningformasikan terkait dengan kampanye program pencegahan stunting anak masih dibutuhkan untuk perluasan secara merata tidak hanya melalui media sosial Instagram dan grup whatsapp saja tetapi mungkin bisa melalui video yang dicantumkan pada Youtube atau video tron yang diletakan pada ruang tunggu Puskesmas Wuryantoro. Selain itu Puskesmas Wuryantoro bisa memperluas jangkuan informasi terkait pencegahan stunting dengan membuat artikel-artikel yang dicantumkan pada website resmi Puskesmas Wuryantoro sehingga dengan begitu adanya keragaman kesuaian media agar dapat memudahkan masyarakat dalam keterlibatan pada program pencegahan stunting. Adanya faktor sosial ekonomi yang meliputi pola asuh terhadap anak yang tidak tepat dimana sebagian dari balita yang menjadi peserta dalam program posyandu di Puskesmas Wuryantoro di asuh oleh nenek, serta juga tingkat pendidikan yang rendah dan kesadaran akan kebersihan lingkungan yang kurang layak maka dari itu pendekatan secara inklusif yang dilakukan oleh petugas puskesmas pada program pencegahan stunting anak sangat penting untuk memberikan akses informasi secara menyeluruh supaya terdapat adanya kesadaran.

5.2.2 SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

Saran untuk penelitian selanjutnya terkait penelitian Strategi Komunikasi Kampanye Program Pencegahan Stunting Anak Melalui Program Posyandu Balita dan Ibu Hamil di Puskesmas Wuryantoro yaitu sebagai berikut efektivitas pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Wuryantoro. Menginformasikan pesan pencegahan stunting mengevaluasi pemahaman dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah mendapatkan informasi program pencegahan stunting sehingga membantu masyarakat untuk mengetahui terkait dengan strategi komunikasi yang digunakan apakah berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu media yang digunakan oleh Puskesmas Wuryantoro dalam meninformasikan kampanye program pencegahan stunting anak yaitu melalui media Instagram dan grup whatsapp untuk lebih efektif yang digunakan dalam kampanye program pencegahan stunting yaitu menentukan terkait dengan media digital yang lebih efektif terutama untuk masyarakat yang dapat diakses dan akrab dalam menunjang akses informasi kehidupan masyarakat khususnya ibu balita dan ibu hamil. Kendala yang selanjutnya yaitu secara akses informasi dan sosial ekonomi yang terdapat pada masyarakat di Puskesmas Wuryantoro untuk penelitian selanjutnya dapat lebih fokus dan mendalam terkait dengan kendala yang dialami masyarakat supaya dapat memberikan solusi untuk pelaksanaan kampanye yang lebih baik.